

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* BERBANTUAN MEDIA
GAMBAR DI KELAS V SD**

ASNI DESELIA KHAIRUNNISA

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

e-mail: asnideseliak@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar pada siswa kelas V SDN Tampang Awang. Jenis penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian merupakan siswa kelas V SDN Tampang Awang pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswi perempuan. Faktor yang diteliti yakni, faktor guru, faktor siswa dan hasil belajar menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar. Cara pengambilan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II yang terdiri dari dua kali pertemuan. Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan bahwa melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar dapat meningkatkan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar menulis teks deskripsi. Hal tersebut dibuktikan dengan ketercapaian ketuntasan hasil menulis teks deskripsi siswa pada siklus I pertemuan I yakni sebanyak 52%, siklus I pertemuan II sebanyak 60%, siklus II pertemuan I 68%, dan siklus II pertemuan II sebanyak 88%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa kelas V SDN Tampang.

Kata Kunci: Menulis Teks Deskripsi, *Think Talk Write*, Media Gambar

ABSTRACT

This study aims to improve description text writing skills through the *Think Talk Write* learning model assisted by image media in grade V students of SDN Tampang Awang. The type of research used is Classroom Action Research. The research subjects were fifth grade students of SDN Tampang Awang in the 2023/2024 academic year with a total of 25 students consisting of 15 boys and 10 girls. The factors studied were teacher factors, student factors and learning outcomes in writing description text through the *Think Talk Write* learning model assisted by image media. Data collection methods through observation, tests, and documentation. Classroom Action Research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II which consisted of two meetings. The conclusion from the results of the research and discussion is that through the *Think Talk Write* learning model assisted by picture media can improve teacher, student and learning outcomes of writing description text. This is evidenced by the achievement of the completeness of the results of writing student description text in cycle I meeting I which is 52%, cycle I meeting II is 60%, cycle II meeting I is 68%, and cycle II meeting II is 88%. The conclusion of this research shows that through the *Think Talk Write* learning model assisted by image media can improve the learning outcomes of writing description texts of grade V students of SDN Tampang Awang.

Keywords: Writing Descriptive Text, *Think Talk Write*, Picture Media

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan kajian berulang yakni keterampilan menulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD keterampilan menulis

merupakan keterampilan yang selalu dijumpai dalam semua muatan pembelajaran. Kusumaningsih, dkk. (2013) menjelaskan bahwa keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa, karena untuk mengasah keterampilan menulis tersebut siswa harus memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan menulis di Sekolah Dasar ada berbagai macam, salah satunya yakni menulis teks deskripsi. Suparno dan Yunus (2017) menjelaskan bahwa menulis deskripsi adalah sebuah teks yang berisi tentang suatu gambaran sifat dari benda yang dideskripsikan atau diceritakan. Deskripsi menggambarkan bahwa seolah-olah orang yang sedang membaca teks tersebut dapat merasakan, mendengar ataupun melihat secara langsung dengan benda yang sedang dibahas dalam suatu tulisan yang berupa paragraf.

Proses pembelajaran menulis teks deskripsi dianggap berhasil jika kompetensi dasar yang disampaikan tercapai. Nurgiyantoro (2016) menjelaskan beberapa ciri teks deskripsi yang harus dilengkapi, yaitu. 1) menyajikan keadaan waktu, peristiwa, tempat, benda, dan orang, 2) menimbulkan kesan-kesan tertentu kepada pembacanya, 3) memungkinkan terjadinya imajinasi bagi pembaca, 4) banyak menggunakan kata atau frasa yang bermakna keadaan atau sifat. Jika semua indikator tersebut ada dan mencukupi maka siswa dapat dikatakan sudah mampu dalam menulis teks deskripsi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis di sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa dalam hal tulis-menulis pada diri siswa.

Keterampilan menulis penting bagi siswa, akan tetapi pada kenyataannya di sekolah kurang mendapat perhatian. Dalam empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis yang paling sulit dikuasai. Hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Poerwanti, dkk. (2008) menyebutkan bahwa problematik kegiatan menulis di jenjang Sekolah Dasar terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia kerap terjadi karena kurangnya pemahaman siswa mengenai menulis seperti penguasaan kosakata yang masih sedikit, serta keterbatasan siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, kreativitas dalam bentuk karangan. Begitu juga dengan menulis teks deskripsi yang masih menjadi kendala bagi siswa dalam menuangkan ide tulisan menjadi sebuah kalimat dan paragraf, karena dalam menulis karangan deskripsi siswa diminta untuk menentukan kata-kata menjadi sebuah rangkaian kalimat agar dapat meyakinkan pembaca menggambarkan sesuatu dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan.

Permasalahan menulis teks deskripsi tersebut juga terjadi pada siswa kelas V SDN Tampang Awang Kecamatan Tatah Makmur yang masih rendah dan belum mencapai KKM pada keterampilan menulis. Hal tersebut berdasarkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks deskripsi dari 25 jumlah siswa, sebanyak 10 siswa (40%) yang tuntas dan 15 siswa (60%) belum tuntas, nilai di bawah KKM yang ditetapkan yakni 70. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SDN Tampang Awang, bahwa dalam pembelajaran belum menunjang proses menulis siswa, sebagian besar siswa kurang mampu menulis teks deskripsi sesuai tema yang telah ditetapkan, sedikitnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa, siswa merasa kebingungan mengembangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya menjadi sebuah tulisan, sulit mendeskripsikan sesuatu tanpa media, dan kesulitan membedakan antara teks deskripsi dan narasi dalam kegiatan menulis.

Kompetensi dasar menulis teks deskripsi berkaitan dengan memahami objek yang ditulis, menyajikan data, gagasan, kesan, struktur, serta kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Oleh sebab itu, diperlukan alternatif lain agar pembelajaran bahasa Indonesia lebih menyenangkan dan dapat dipahami dengan mudah. Salah satu solusi permasalahan pembelajaran dalam menulis teks deskripsi tersebut yaitu melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu model pembelajaran untuk keterampilan berbahasa terutama untuk keterampilan menulis.

Model *Think Talk Write* dipilih dalam penelitian ini karena model *Think Talk Write* mengajak siswa untuk dapat berpikir secara mandiri dan dapat mendiskusikan hasil pikiran mereka kepada kelompoknya sebelum mulai menulis. Melalui proses berpikir, tukar pendapat dengan teman, struktur cerita yang akan disusun menjadi lebih terorganisir. Proses berdiskusi, selain menjadikan siswa menjadi lebih aktif, juga dapat menambah wawasan mereka untuk bahan menulis. Shoimin (2019) menjelaskan bahwa model *Think Talk Write* dapat digunakan untuk melatih keterampilan menulis siswa berdasarkan hasil pemikirannya sendiri. Sehingga model tersebut dapat dijadikan alternatif pilihan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Selain model pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan menulis, media gambar juga digunakan sebagai penunjang dalam menyampaikan materi agar pembelajaran lebih bervariasi. Sadiman, dkk. (2014) menjelaskan media gambar amat cocok digunakan karena media ini dapat mengonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak dalam bentuk gambar atau foto. Dalam pembelajaran menulis, peneliti memilih media gambar karena media gambar dapat membantu siswa untuk berimajinasi atau mengembangkan ide yang nantinya akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar diharapkan mampu menjadi solusi tepat bagi rendahnya hasil belajar menulis teks deskripsi siswa kelas V SDN Tampang Awang. Berdasarkan latar belakang masalah pembelajaran menulis teks deskripsi tersebut, dilakukan penelitian dengan judul meningkatkan hasil belajar menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar pada siswa kelas V SDN Tampang Awang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif pada pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar. Subjek penelitian merupakan siswa kelas V SDN Tampang Awang semester 2 tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswi perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun faktor yang diteliti yaitu faktor guru, faktor siswa dan hasil menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar. Cara pengambilan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan yang akan dicapai yakni aktivitas guru dan siswa mencapai $\geq 82\%$ berada pada kriteria sangat baik dan sangat aktif dan ketuntasan belajar siswa secara individual dengan nilai ≥ 70 (KKM). Indikator keberhasilan pada ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$ dari ketuntasan individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus penelitian dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan sebagai berikut.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar diperoleh hasil pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 58,3% dan dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh

persentase sebesar 70%. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sudah memasuki kriteria baik, namun masih belum memenuhi indikator ketuntasan yang telah dibuat sehingga masih diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar pada siklus berikutnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 80% dan pada siklus II pertemuan II proses pembelajaran meningkat dengan kriteria sangat baik pada persentase sebesar 90%. Aktivitas guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan berada dalam kriteria sangat baik dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah di tentukan yakni jumlah aktivitas guru dikatakan meningkat atau berhasil jika aktivitas guru mencapai $\geq 82\%$ berada pada kriteria sangat baik. Hasil penilaian aktivitas guru dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kriteria
I	I	58,3%	Cukup Baik
	II	70%	Baik
II	I	80%	Baik
	II	90%	Sangat Baik

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar diperoleh hasil pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 57% dan dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 67%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I masih memperoleh kriteria aktif dan belum memenuhi indikator ketuntasan yang telah dibuat sehingga masih diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar pada siklus berikutnya. Kemudian, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 81,7% dan pada siklus II pertemuan II proses pembelajaran meningkat dengan kriteria sangat aktif pada persentase sebesar 91,4%. Aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan berada dalam kriteria sangat aktif dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah di tentukan yakni jumlah aktivitas siswa dikatakan meningkat atau berhasil jika aktivitas siswa mencapai $\geq 82\%$ berada pada kriteria sangat aktif. Hasil penilaian aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kriteria
I	I	57%	Cukup Aktif
	II	67%	Aktif
II	I	81,7%	Aktif
	II	91,4%	Sangat Aktif

3. Hasil Menulis Teks Deskripsi Siswa

Hasil menulis teks deskripsi siswa melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar diperoleh dari evaluasi pembelajaran dengan menggunakan LKS pada akhir pembelajaran. Adapun perolehan hasil menulis teks deskripsi siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa sebanyak 13 siswa atau sebesar 52% ketuntasan klasikal, pada

siklus I pertemuan II memperoleh hasil belajar dengan ketuntasan sebanyak 15 siswa atau sebesar 60% ketuntasan klasikal kemudian meningkat pada siklus II pertemuan I, siswa memperoleh hasil belajar dengan ketuntasan sebanyak 17 siswa atau sebesar 68% ketuntasan klasikal dan meningkat lagi hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II dengan ketuntasan sebanyak 22 siswa atau sebesar 88% sesuai dengan KKM 70 dan indikator keberhasilan 82% ketuntasan secara klasikal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil menulis teks deskripsi siswa melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar. Perbandingan hasil menulis teks deskripsi siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Menulis Teks Deskripsi Siswa

Ketuntasan	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tuntas	13	52%	15	60%	17	68%	22	88
Tidak Tuntas	12	48%	10	40%	8	32%	3	12
Jumlah Skor	1710		1780		1870		2130	
Rata-Rata Nilai	68,4		71,2		74,8		85,2	

Berdasarkan tabel hasil menulis teks deskripsi siswa di atas, menunjukkan adanya peningkatan yang jauh signifikan dibandingkan dengan hasil belajar pada observasi awal siswa. Hasil belajar menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar mengalami peningkatan hingga mencapai hasil yang memuaskan dan indikator yang diharapkan. Hal tersebut karena proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai dengan perencanaan dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi sudah efektif sehingga hasil belajar menulis teks deskripsi siswa mengalami perbaikan nilai sesuai harapan.

Berdasarkan hasil menulis teks deskripsi siswa yang menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar dan mencapai indikator keberhasilan, hal tersebut membuktikan bahwa melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar pada siswa kelas V SDN Tampang Awang semester 2 tahun pelajaran 2023/2024 dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Pembahasan

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang mudah, namun sering sekali kurang dapat menuangkan ide yang dimiliki dalam sebuah tulisan. Terutama menulis teks deskripsi yang berupa tulisan dalam bentuk penjelasan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang penulisannya menunjukkan sesuatu seakan-akan menghadirkan ke hadapan pembaca sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, meraba, merasakan objek yang dihadirkan oleh penulis.

Permasalahan terhadap keterampilan menulis menuntut guru untuk menguasai keterampilan dasar mengajar. Rusman (2013) menjelaskan bahwa keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Sehingga memiliki perencanaan pembelajaran yang baik dan pemahaman mengenai model serta media pembelajaran menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menunjang hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan suatu

proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran menjadi dinamis dan efektif.

Model pembelajaran sebagai rancangan pembelajaran yang dapat menjadi pilihan solusi bagi masalah dalam keterampilan menulis teks deskripsi yakni model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam membantu siswa untuk memahami keterampilan menulis. Dengan bantuan media gambar, siswa dapat fokus pada gambar dan mengembangkan kerangka karangan secara bebas sesuai imajinasi yang diinginkan. Dengan model dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru, pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar menunjukkan bahwa menguasai dan memilih metode mengajar yang tepat akan meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan memberikan pemahaman materi yang baik kepada siswa. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase sebesar 58,3%, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II dengan persentase sebesar 70%, meningkat lagi pada siklus II pertemuan I dengan persentase sebesar 80% dan pada siklus II pertemuan II nilai persentase aktivitas guru sudah mencapai kriteria sangat baik yaitu 90%.

Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model *Think Talk Write* berbantuan media gambar disebabkan oleh adanya perbaikan pembelajaran ketika dilakukan refleksi. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti meningkatnya pengetahuan guru tentang teknik-teknik mengajar, mengelola waktu pembelajaran, memahami karakter siswa, menguasai kelas, guru lebih menguasai materi dan skenario serta rencana pembelajaran. Sehingga catatan dan temuan yang menjadi kekurangan pada siklus awal dapat dijadikan pelajaran oleh guru untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Sependapat dengan temuan tersebut, Suyono & Hariyanto (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang paling efektif bagi siswa berdasarkan sejumlah hasil riset kependidikan adalah pembelajaran yang dapat dimaknai bahwa dalam pengajaran oleh guru ada pembelajaran pada siswa, pada pembelajaran siswa ada pengajaran baik kepada sesama siswa atau dalam hal-hal tertentu dari siswa terhadap guru.

Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar dapat memotivasi siswa lebih senang mengikuti kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan menulis teks deskripsi. Melalui model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Huda (2017) dapat membantu siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Selain itu juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Sedangkan media gambar yang digunakan dalam penelitian ini sebagai penunjang pemahaman siswa terhadap kegiatan menulis teks deskripsi. Dengan bantuan media gambar, siswa dapat fokus pada gambar dan mengembangkan kerangka karangan secara bebas sesuai imajinasi yang diinginkan. Selain itu dapat membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara melatih keberanian dalam berpendapat serta dengan sendirinya dapat mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan peningkatan aktivitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada siklus I pertemuan I aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 57% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II sebesar 67% dengan kriteria aktif. Kemudian pada siklus II pertemuan I memperoleh persentase sebesar 81,7% dengan kriteria aktif. Pada siklus II pertemuan I persentase penilaian aktivitas siswa hampir mencapai indikator yang diharapkan, namun guru tetap melaksanakan siklus II pertemuan II agar proses pembelajaran yang diterima siswa lebih

maksimal. Pada siklus II pertemuan II aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 91,4% dengan kriteria sangat aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar observasi, aktivitas siswa meningkat setiap pertemuan siklus. Pada siklus I pertemuan I masih terlihat banyak siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran, pada siklus I pertemuan II siswa sudah mulai mengerti proses pembelajaran menggunakan model dan media pembelajaran, pada siklus II pertemuan I pembelajaran meningkat sangat aktif karena siswa sudah mulai terbiasa dan termotivasi, pada siklus II pertemuan II siswa menjadi lebih efektif, menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai. Peningkatan tersebut karena adanya perbaikan proses pembelajaran berdasarkan refleksi dan evaluasi yang dilakukan. Model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Huda (2017) adalah model yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Keberhasilan guru dalam membelajarkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar tidak hanya berdampak pada keefektifan belajar bagi siswa namun juga menjadikan siswa mampu menulis teks deskripsi dengan lebih baik. Hasil belajar menulis teks deskripsi siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan yang baik dan tinggi. Pada siklus I pertemuan I siswa memperoleh hasil belajar dengan ketuntasan sebanyak 13 siswa atau sebesar 52% ketuntasan klasikal. Pada siklus I pertemuan II siswa memperoleh hasil belajar dengan ketuntasan sebanyak 15 siswa atau sebesar 60% ketuntasan klasikal kemudian meningkat pada siklus II pertemuan I siswa memperoleh hasil belajar dengan ketuntasan sebanyak 17 siswa atau sebesar 68% ketuntasan klasikal dan meningkat lagi hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II dengan ketuntasan sebanyak 22 siswa atau sebesar 88% sesuai dengan KKM 70 dan mencapai indikator keberhasilan sebesar 82% ketuntasan secara klasikal. Hal tersebut jauh meningkat signifikan dibandingkan dengan hasil belajar pada observasi awal siswa.

Peningkatan pada hasil menulis teks deskripsi siswa terjadi karena proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai dengan perencanaan. Serta aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah optimal sehingga hasil belajar menulis teks deskripsi siswa mengalami perbaikan nilai dan ketuntasan sesuai harapan. Secara klasikal peningkatan menunjukkan ketercapaian yang bisa dikatakan signifikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Menurut Slameto (2018) hal tersebut berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan memberikan makna tersendiri bagi para siswa bahwa belajar tidak akan membosankan jika guru menyajikannya dengan perencanaan matang, pemberian motivasi yang baik, penggunaan model dan media pembelajaran yang penuh kreativitas. Hasil penelitian ini juga diperkuat penelitian lain dengan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar yang dilakukan oleh Abd. Halik, Muhammad Asrul Sultan, Dina Tahir (2022) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar*. Data hasil dalam penelitian ini adalah hasil dari *pretest* dan *posttest*. Adapun data yang mendeskripsikan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis karangan deskripsi dapat dikelompokkan berdasarkan kategori hasil belajar siswa melalui hasil *posttest* yakni diperoleh kategori hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*, menunjukkan bahwa 1 siswa yang memiliki hasil belajar ≤ 39 sehingga berada pada kategori gagal, 2 siswa yang memiliki hasil belajar 56-65 sehingga berada pada kategori cukup, 14 siswa yang memiliki hasil belajar 66-79 sehingga berada pada kategori baik dan 3 siswa yang memiliki kategori 80- 100 sehingga berada pada kategori baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yaitu peningkatan

Copyright (c) 2024 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran TTW terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Inpres Banga Kabupaten Barru.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Made Wruh Dharwisesa, I Wayan Widian, I Made Tegeh (2022) dengan judul *Penerapan Model TTW Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Hasil analisis data menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang terapkan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar dengan siswa yang diterapkan model pembelajaran konvensional. nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar diperoleh angka sebesar 54,09 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional sebesar 40,07. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok siswa yang diterapkan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diterapkan dengan model pembelajaran konvensional. Terdapat beberapa hal yang dapat menjelaskan penyebab hasil belajar siswa dikelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dikelompok kontrol baik secara teoritis maupun secara empiris.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi aktivitas pembelajaran guru, siswa dan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar di kelas V SDN Tampang Awang mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator yang ditetapkan. Sehingga hipotesis dapat diterima dan dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas V SDN Tampang Awang. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada keterampilan menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar sudah berhasil dan optimal. Capaian aktivitas guru sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan persentase 90% kriteria sangat baik. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada keterampilan menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar sudah efektif dan memenuhi indikator keberhasilan. Capaian aktivitas siswa dengan persentase 92,4% kriteria sangat aktif. Hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar meningkat dan mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus terlihat pada siklus I ketuntasan sebanyak 13 siswa atau sebesar 52% ketuntasan klasikal, pada siklus II ketuntasan sebanyak 15 siswa atau sebesar 60% ketuntasan klasikal, pada siklus III ketuntasan sebanyak 17 siswa atau sebesar 68% ketuntasan klasikal dan pada siklus IV ketuntasan sebanyak 22 siswa atau sebesar 88%. Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil menulis teks deskripsi siswa dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan lebih baik, menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif serta menjadikan pembelajaran menulis digemari siswa dan dapat memotivasi siswa agar terampil dalam menulis teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Dharwisesa, Made Wruh., Widian, I Wayan., Tegeh, I Made. (2022). Penerapan Model TTW Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Vol. 2 Nomor 2, 227-237, e-ISSN: 2621-570; p-ISSN: 2621-5713

- Halik, Abd. Muhammad Asrul Sultan, Dina Tahir. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran TTW Terhadap Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar, *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol. 6. No. 2, 238-244, e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poerwanti, Endang, dkk. (2008). *Assesmen Pembelajaran SD*, Jakarta: Direktorat. Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Bandung: Rajawali.
- Sadiman, Arief S. dkk. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2019). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Adi Mahasatya.
- Suparno & Yunus, M. (2017). *Keterampilan Dasar Menulis*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyono & Hariyanto. (2015). *Implementasi Belajar & Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya